

RESORT WISATA MANGROVE DESA LAIKANG KABUPATEN TAKALAR DENGAN PENDEKATAN BIO-ARSITEKTU

¹Rahmat*), ²Meldawati Artayani, ³Faris Jumawan

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

*)Email: andirahmat344@gmail.com

ABSTRAK

Usaha pengembangan wisata Resort memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pariwisata yang berada di Indonesia khususnya di Kecamatan Manggarabombang, mengingat peningkatan jumlah wisata yang datang semakin meningkat tiap tahunnya sehingga diperlukan sarana akomodasi bagi wisatawan yang melakukan perjalanan berlibur dan beristirahat menikmati suasana alam di sekitar resort. Perancangan resort ini bertujuan untuk menyediakan sarana akomodasi tempat berlibur, peristirahatan atau penginapan yang memanfaatkan potensi alam yaitu pohon Mangrove sebagai daya tarik wisatawan lokal ataupun non lokal untuk menikmati suasana di area resort. Metode perancangan melalui survey lokasi, analisis konsep dan transformasi desain dengan pendekatan tema. Lokasi perancangan terletak di Desa Laikang Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Resort wisata Mangrove dengan pendekatan Bio-Arsitektur yang menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial. Fasilitas – fasilitas yang dihadirkan diperancangan resort wisata Mangrove ini diantaranya: Restoran, Mushollah, Mini kafe, Kolam renang, dan lain sebagainya. Diharapkan dengan dihidirkannya objek ini bisa meningkatkan jumlah wisatawan, membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar khususnya Desa Laikang.

Kata Kunci : Resort, Wisata Mangrove, Desa Laikang, Kabupaten Takalar

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kabupaten Takalar mempunyai 951,11 ha pohon mangrove salah satunya yang berada pada desa laikang yang dijadikan tujuan wisata alam. Desa Laikang juga memiliki pantai yang ditumbuhi oleh tanaman Mangrove, dimana salah satu pengembangannya diarahkan pada perwujudan kehidupan sosial yang dinamis dan menjadi salah satu potensi wisata alam yang ada di Desa Laikang Kabupaten Takalar. Dengan diadakannya Desa Laikang menjadi salah satu potensi hutan Mangrove dapat menunjang sektor pariwisata dan jumlah wisatawan yang berekreasi di Desa Laikang semakin meningkat tiap tahunnya.

Selain potensi wisata hutan Mangrove yang ada di Desa Laikang juga terdapat beberapa potensi lainnya seperti wisata pantai, mancing mania, taman lobster, wisata edukasi PPLH Puntondo, wisata pantai Puntondo, teluk Laikang dan wisata di sekitar Desa Laikang seperti pantai Topejawa, Pulau Sanrobengi dan Pantai Punaga dengan banyaknya potensi yang terdapat di Desa Laikang juga terdapat beberapa kekurangan di area site seperti kurangnya tempat yang menyediakan jasa penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi wisatawan yang menikmati wahana rekreasi di Desa Laikang.

Upaya penyediaan akomodasi bagi para wisatawan sangat dibutuhkan dikarenakan kurangnya tempat yang menyediakan jasa penginapan saat ini, berdasarkan kebutuhan ini maka, penulis akan merancang *Resort Wisata Mangrove dengan Pendekatan Bio-Arsitektur* yang

menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial. Adapun pendekatan Bio-Arsitektur diterapkan dalam rancangan ini diharapkan dapat menyelaraskan antara kebutuhan akomodasi yang tidak merusak alam atau habitat asli hutan Mangrove yang ada, dan mengupayakan keberlangsungan kehidupan Masyarakat setempat akan lingkungan laut di Desa Laikang.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah pada perancangan ini sebagai berikut.

1. Tingginya angka wisatawan dan pesatnya perkembangan destinasi wisata, namun tidak didukung dengan ketersediaan sarana akomodasi yang memadai di Desa Laikang.
2. Potensi Hutan Mangrove sebagai tempat wisata di Desa Laikang, serta Upaya elestarian lingkungan pantai, dan keberlangsungan perekonomian Masyarakat setempat.
3. Kurangnya sarana dan prasarana lingkungan yang mendukung perkembangan pariwisata di Desa Laikang.

c. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penataan site Resort dengan memanfaatkan hutan mangrove sebagai daya tarik utama wisatawan?
2. Bagaimana perancangan Resort wisata mangrove dengan pendekatan Bio - Arsitektur terhadap lingkungan?

TINJAUAN UMUM

a. Pengertian Resort

Nyoman S Pendit (1999) Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar Resort ini.

Resort menurut Chuck Y. Gee (1988) adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. Menurut A.S Hornby (1974) Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya.

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan Resort sebagai tempat menginap sekaligus sebagai sarana rekreasi Resort muncul disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini (Kurniasih, 2009): a) Berkurangnya waktu untuk beristirahat; b) Kebutuhan Manusia akan rekreasi; c) Kesehatan; d) keinginan menikmati potensi alam.

b. Karakteristik Resort

Kurniasih (2009), mengemukakan bahwa Resort memiliki 4 (empat) karakteristik yaitu:

1) Lokasi, Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah seperti pegunungan, tepi Pantai dan sebagainya, yang jauh dari keramaian kota, lalu lintas yang padat dan kebisingan. Pada Hotel Resort, kedekatan dengan atraksi wisata utama dan tersedianya kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan turut berpengaruh terhadap harga.

2) Fasilitas, Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dalam mengisi waktu luang menuntut ketersediaan fasilitas utama serta fasilitas kreatif indoor maupun outdoor. Fasilitas utama adalah ruang tidur sebagai area privasi. Sedangkan fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tenis dan penataan lansekap.

3) Segmen Pasar, Hotel Resort merupakan suatu fasilitas akomodasi yang terletak didaerah wisata. Sasaran pengunjung hotel Resort adalah wisatawan yang datang dengan tujuan untuk berlibur, bersenang-senang mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Untuk tujuan tersebut, mereka membutuhkan hotel yang dilengkapi fasilitas yang bersifat rekreatif dan memberikan pola pelayanan yang memuaskan. Rancangan Resort yang baik harus dapat merespon kebutuhan ini sehingga rancangan sebuah Resort perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk bersenang-senang, refresing, dan memperoleh hiburan,

4) Arsitektur dan Suasana, Wisatawan yang berkunjung ke hotel Resort cenderung mencari akomodasi dengan Arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel Resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan

arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

c. Klasifikasi Resort

Beragamnya daerah pariwisata yang ada di dunia ini mempengaruhi variasi resort yang ada. Berdasarkan letak dan fasilitasnya, resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) *Beach Resort*, Resort ini berada di daerah pantai dan menggunakan keindahan dan potensi alam pantai sebagai daya tariknya. 2) *Marina Resort*, Resort ini berada di daerah pelabuhan, rancangan Resort ini memanfaatkan potensi utama daerah tersebut dengan melengkapi fasilitas dermaga dan kegiatan yang berhubungan dengan air. 3) *Condominium, time share, and residential development*, Resort ini memiliki strategi pemasaran yang menarik yaitu menawarkan Sebagian dari kamar resort ini disewa selama periode waktu yang ditentukan dalam kontrak dan biasanya dalam jangka waktu yang panjang. 4) *Health resort and spa*, Resort ini dibangun di daerah yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan dan kebugaran melalui aktivitas spa. 5) *Mountain Resort*, Resort ini berada di daerah pegunungan, pemandangan dan fasilitas yang bersifat natural merupakan kekuatan lokasi yang digunakan sebagai ciri rancangan Resort.

d. Pengertian dan Jenis-Jenis Wisata

Wisata menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan berpergian bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lainnya. Wisata juga dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang, baik individu maupun kelompok dengan tujuan sebagai rekreasi dan liburan yang juga disertai dengan persiapan tentang perjalanan wisata ini. Sementara itu, menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang pariwisata juga memberikan definisi terhadap wisata, yaitu berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah dan pemerintah. Sedangkan menurut World Tourism Organization (WTO) Wisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan sehari-hari.

Jenis-jenis wisata yang dapat dijadikan sebagai referensi berdasarkan minat wisata yang ingin dikunjungi:

1) Wisata Alam, Merupakan wisata menarik yang dapat mengenal lebih dalam tentang sisi-sisi kebudayaan dari tiap daerah tertentu. Di Indonesia sendiri, wisata budaya sangat berkembang dan cukup banyak diminati, mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku etnis. 2) Wisata Pendidikan, Merupakan wisata dengan tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, biasanya wisata pendidikan banyak dilakukan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa. 3) Wisata Bahari, Merupakan wisata yang memiliki tujuan agar dapat melihat keindahan laut dan menyaksikannya secara langsung. Wisata bahari diantaranya adalah wisata pantai, wisata pulau dan wisata bawah laut. 4) Wisata Sejarah, Merupakan wisata yang berkaitan dengan

kejadian secara di masa lalu atau lampau. Jenis wisata ini beberapa diantaranya adalah wisata museum dan wisata candi. 5) Wisata Pertanian, Merupakan wisata dengan tujuan agar dapat mengenal tentang pertanian, pengolahan hasil, pembibitan atau bahkan perkebunan. Contoh wisata pertanian ada di beberapa tempat di bogor seperti kebun raya bogor dan inti agro wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi tapak tepatnya berada di jalan Jl. Tembus Puttondo Desa Laikang, Kecamatan Manggarabombang, Kabupaten Takalar kondisi tapak merupakan lahan kosong yang di tumbuh pohon seperti pohon mangrove dan pohon peneduh sehingga kita dapat memanfaatkan pohon yang ada di sekitar tapak. Pada lokasi perencanaan Resort Wisata Mangroove terletak di Jl. Tembus Puntondo, Desa Laikang, Kecamatan Manggarabombang terdapat area-area yang yang berbatasan dengan tapak, yaitu : 1) SDN No 61 Puntondo, 2) Jl. Protokol Desa Laikang, 3) Area Pemukiman Penduduk, 4) Mesjid Nurul Jihad, 4) Area Pantai Bintoeang.



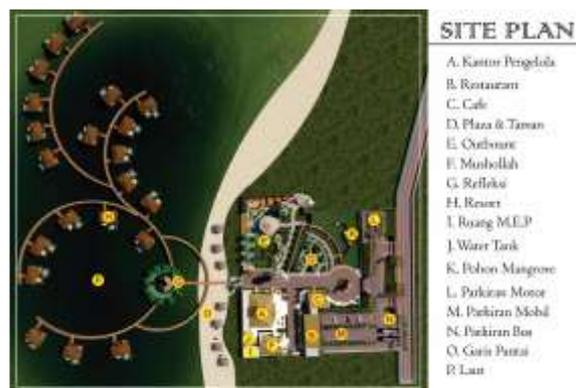
Gambar 1: Lokasi Tapak (Google Earth, 2021).

Dari lokasi eksisting tersebut, dapat dilihat potensi dan keadaan tapak yaitu : 1) Akses menuju ke tapak sangat mudah diketahui oleh pengunjung karena terletak di Jl. Tembus Puntondo, Desa Laikang. 2) Jarak tapak sangat dekat dari tempat-tempat wisata seperti: wisata pantai Topejawa, wisata pantai Punaga, dan PPLH Puntondo. 3) Adanya fasilitas Pendidikan dan keagamaan seperti masjid yang terdapat di sekitar tapak. 4) Terdapatnya pantai di area tapak.



Gambar 2: Kondisi Eksisting Tapak (Google Earth, 2021).
a. Konsep Perancangan Bangunan

Penzoningan pada pembagian ruang dalam bangunan sesuai dengan fungsinya. Sebagai Resort Adapun fungsi-fungsi ruangan yang disediakan seperti ruang kamar resort, restaurant, café, mushollah dan fungsi-fungsi ruang lainnya.



Gambar 3: Site Plan (Penulis, 2021)

Berdasarkan analisis sirkulasi dalam tapak yang telah dilakukan, maka respon terhadap rancangan yaitu: 1) Memisahkan jalur entrance dan exit pada tapak 2) Memisahkan sirkulasi jalur kendaraan dan sirkulasi jalur pejalan kaki, 3) Sirkulasi dua arah untuk jalur kendaraan, 4) Menyediakan pedestrian untuk jalur pejalan kaki, 5) Memusatkan area parkir kendaraan, 6) Memisahkan area parkir dan service loading dock. Kelancaran sirkulasi ,2 entrance kendaraan dan 1 jalur utama untuk keluar dari site. Untuk jalur masuk kendaraan langsung mengarah ke tempat parkir. Sedangkan bagi pejalan kaki di sediakan jalur pedestrian pada jalur kiri dan kanan pada jalan.



Gambar 4: Jalur Sirkulasi (Penulis, 2021)

b. Penataan Ruang Luar

Konsep tata letak bangunan diterapkan berdasarkan sirkulasi yang dimana gubahan massa terpusat, entrance utama berada pada bagian depan bangunan dan menghadap kearah depan jalan masuk utama. Jalur masuk utama berada pada bagian depan bangunan yang langsung berhubungan dengan beberapa area.



Gambar 5: Penataan Ruang Luar (Penulis, 2021)

c. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentuk perancangan bangunan menerapkan tema Bio - arsitektur yang dimana bentuk Site Plan mengikuti pola/bentuk ekosistem pada lokasi tanpa merusak ekosistem yang ada pada area site. Konsep bentuk bangunan juga di kolaborasikan dengan lokalitas Rumah Adat Balla Lompoa Sanrobone Kabupaten Takalar.

Unsur-unsur lokalitas Kabupaten Takalar yang di terapkan kedalam perancangan Resort Wisata Mangrove. Seperti struktur Tiang dan bentuk persegi pada bangunan Rumah Adat Balla Lompoa Sanrobone. bentuk yang di hasilkan akan di olah sedemikian sehingga mendapat bentuk arsitektur yang di inginkan, walaupun dalam perencanaan tersebut menerapkan Bio - Arsitektur namun tetap mengedepankan nilai-nilai budaya lokalitas. 1. Tiang Rumah Adat Balla Lompoa Sanrobone melambangkan struktur Tiang yang berdiri kokoh sebagai ciri khas

Kabupaten Takalar. 2. Bentuk persegi Rumah Adat Balla Lompoa Sanrobone yang dihubungkan pada falfasah hidup masyarakat tradisional suku makassar yang disebut sulapa appa yang diyakini empat unsur yakni : air, api, tanah dan angin yang bisa diartikan empat penjuru angin yaitu timur, barat, selatan dan utara.



Gambar 6: Konsep Bentuk Bangunan (Penulis, 2021)

d. Konsep Struktur

Konsep struktur bangunan pada Resort terbagi kedalam struktur bawah, struktur Tengah dan struktur atas seperti dalam gambar 7.



Gambar 7: Konsep Struktur Bangunan (Penulis, 2021)

PENUTUP

a. Kesimpulan

Perancangan Resort Wisata Mangrove Desa Laikang Kabupaten Takalar dengan pendekatan tema Bio-Arsitektur adalah sebuah bangunan Resort yang menyediakan sarana akomodasi. tempat berlibur, peristirahatan atau penginapan yang memanfaatkan potensi alam yaitu pohon Mangrove sebagai daya tarik wisatawan lokal ataupun non lokal untuk menikmati suasana di area resort, dimana lokasinya terletak di Desa Laikang Kabupaten Takalar. Usaha pengembangan wisata Resort memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pariwisata yang berada di Indonesia khususnya di Kecamatan Manggarabombang, mengingat

peningkatan jumlah wisata yang datang semakin meningkat tiap tahunnya sehingga diperlukan sarana akomodasi bagi wisatawan yang melakukan perjalanan berlibur dan beristirahat menikmati suasana Alam disekitar Resort.

b. Saran

Dari hasil perancangan tugas akhir ini, penulis dapat memberikan beberapa saran dalam perancangan Resort Wisata ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Peruntukan lahan harus sesuai dengan peraturan daerah dengan fungsi bangunan.
2. Selalu memperhatikan dengan peraturan daerah dengan fungsi bangunan fungsionalitas dalam suatu perencanaannya.
3. Selalu memperhatikan kondisi pada Kawasan site, sehingga tidak merusak lingkungan dengan adanya pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Darsono, (2011:52). *Front Office Hotel*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Arsitektur Biologis dan Penerapannya, <http://fentiayublog.blogspot.com/2016/11/arsitektur-biologis-15.html> di Download Pada Tanggal 27 Mei 2022.
- Chuck Y. Gee. (1988). *Resort Development and Management*. Watson-Guption Publication.
- Kusmana, C. dan Onrizal. 2003. Prospek Perkembangan Hutan Mangrove di Indonesia. Yogyakarta.: *Seminar Mengurangi Dampak Tsunami: Kemungkinan Penerapan Hasil Riset*, BPPT – JICA, 11 Maret 2003.
- Kurniasih, Sri (2009) *Prinsip Hotel Resort: Studi Kasus Putri Duyung Cottage 51Ancol Jakarta Utara*. Progd: Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur
- Lawson, Fred. 1995. *Hotels and Resorts, Planning Design and Refurbishment*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Mastaller, M. 1997. *Mangrove: The Forgotten Forest Between Land and Sea*. Kuala Lumpur, Malaysia.
- Pendit, Nyoman. S. 1999. Ilmu Pariwisata, Jakarta: *Akademi Pariwisata Trisakti*.
- Pengertian Bio Arsitektur, <https://hisyamfajar.wordpress.com/2016/11/15/arsitektur-biologis/> , di Download Pada Tanggal 27 Mei 2022.
- Penerapan Hasil Riset, BPPT – JICA, Studi Banding Bio Arsitektur Green Village* ,<https://www.befreetour.com/id/attraction/Bali/green-village-bali> di Download Pada Tanggal 27 Mei 2022.
- Studi Banding Bio Arsitektur Rumah Pohon Suku Korowai, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/08/2/mengintip-kebiasaan-suku-korowai-pemilik-rumah-pohon-tertinggi-di-papua> di Download Pada Tanggal 30 Mei 2022.

Undang-Undang Nomer 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisataaan. BPS Kab. Takalar 2022.

Wibisono, M.S. 2005. *Pengantar Ilmu Kelautan*. Jakarta: PT Grasindo.